

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

PT. Aseli Dagadu Djokdja merupakan perusahaan kreatif yang awalnya memiliki minat tentang kepariwisataan dan perkotaan di Yogyakarta. Pada perkembangannya, produk kaos yang telah melekat pada brand Dagadu Djogdja dikembangkan menjadi beberapa produk lainnya, misalnya produk distro khas Yogyakarta (yang sekarang bernama Omus), juga souvenir-souvenir khas Yogyakarta lainnya kaos seperti tas kain, gantungan kunci, gambar temple atau stiker, topi, yang pada akhirnya diberi nama HirukPikuk.

Dalam kegiatan pemasarannya, PT Aseli Dagadu Djokdja didukung sejumlah orang yang bertanggung jawab untuk melaksanakan proses layanan konsumen (LAKON), mereka disebut sebagai Garda Depan (GarDep). GarDep tidak seperti sales promotion person pada umumnya, karena memiliki fungsi yang lebih luas dan signifikan bagi perusahaan. Tugas GarDep antara lain meliputi penawaran dan pemilihan produk, pemberian informasi baik mengenai produk maupun mengenai korporasi, penanganan komplain dan kritik, yang semuanya bertujuan bagi pemenuhan kepuasan konsumen. GarDep tidak sekedar menjual,

namun lebih mengutamakan aspek pelayanan. Selain itu GarDep berperan sebagai entertainer untuk menghidupkan suasana gerai yang riang-gembira khas Dagadu Djokdja, sehingga pada akhirnya mereka menjadi representasi dari citra perusahaan yang ***smart, smile and Djokdja***.

Pada proses produksinya, PT Aseli Dagadu Djokdja memiliki gudang kantor yang berisi gudang barang produksi. Gudang tersebut merupakan gudang utama sebelum dikirim ke gerai (toko) dagadu yang lain. Pada berlangsungnya produksi terdapat kegiatan bernama STOCK OPNAME (SO), kegiatan itu dilaksanakan tiap 6 bulan sekali. Pada kegiatan stock opname ini, semua barang yang ada di gudang kantor, gudang gerai dan stock gerai di hitung ulang untuk mencocokkan jumlah barang yang telah diproduksi dan yang tersedia.

Saat melakukan proses penghitungan ulang di gudang gerai (toko) sering ditemukan selisih barang yang tidak sesuai dengan jumlah seharusnya. Hal itu menyebabkan masalah bagi PT Aseli Dagadu Djokdja, dikarenakan selisih yang ada tidak sedikit. Untuk proses rekapitulasi di gerai (toko), dilakukan secara manual, sering kali proses barang masuk dan keluar yang dilakukan di gudang gerai (toko) tidak dilakukan, sehingga mengakibatkan selisih jumlah barang tidak tercatat.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dibangun sistem informasi inventarisasi yang dapat menyediakan informasi dengan cepat, tepat, akurat, dalam penyediaan data barang yang tersedia di gudang gerai (toko).

### **1.2. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang permasalahan diatas, maka permasalahan yang timbul adalah bagaimana membangun sebuah Sistem Informasi Inventarisasi Barang PT. Aseli Dagadu Djokdja yang bisa memberikan informasi tentang data barang, data barang masuk dan data barang keluar, laporan data barang untuk mencegah terjadinya kesalahan atau ketidak sesuaian persediaan barang yang sering dialami karena masih menggunakan perhitungan secara manual yaitu dengan mencatat langsung dibuku.

### **1.3. Ruang Lingkup**

Dalam perancangan dan implementasi sistem ini, terdapat ruang lingkup penelitian yang meliputi :

- a. Penelitian hanya membahas tentang sistem transaksi masuk dan keluarnya barang di gerai yogyatourium
- b. Sistem ini dapat digunakan garda depan, kasir dan supervisor

- c. Sistem ini tidak terhubung dengan sistem informasi gudang yang terdapat pada kantor PT. Aseli Dagadu Djokdja
- d. Sistem dapat digunakan untuk stock opname (SO) yang dilakukan 6 bulan 1 kali.
- e. Sistem ini tidak terhubung dengan gerai dagadu yang lain.

#### **1.4. Tujuan**

Tujuan yang hendak dicapai adalah membuat Sistem Informasi inventaris barang PT. Aseli Dagadu Djokdja yang dapat membantu proses inventarisasi barang, merubah sistem manual menjadi sistem yang baru dengan menggunakan sistem terkomputerisasi, meningkatkan efisiensi dan efektivitas inventaris dan guna mempercepat dan mempermudah kinerja pengguna.